

**MAKNA REFEREN PADA LAMAN RESMI DEWAN PERWAKILAN
RAKYAT REPUBLIK INDONESIA KOLOM BERITA DAN
IMPLIKASINYA SEBAGAI MATERI AJAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**SUHARTONO
A310150089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MAKNA REFEREN PADA LAMAN RESMI DEWAN PERWAKILAN
RAKYAT REPUBLIK INDONESIA KOLOM BERITA DAN
IMPLIKASINYA SEBAGAI MATERI AJAR**

PUBLIKASI ILMIAH

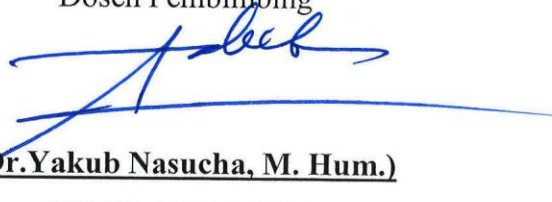
Diajukan Oleh:

Suhartono

A310150089

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Yakub Nasucha, M. Hum.)

NIDN. 0013055701

HALAMAN PENGESAHAN

MAKNA REFEREN PADA LAMAN RESMI DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA KOLOM BERITA DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI MATERI AJAR

**OLEH
SUHARTONO
A310150089**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 1 September 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Dewan Penguji

- 1. Dr. Yakub Nasucha, M. Hum
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Miftakhul Huda, S.Pd, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)**



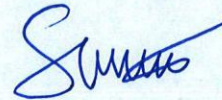
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Suhartono

A310150089

MAKNA REFEREN PADA LAMAN RESMI DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA KOLOM BERITA DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI MATERI AJAR

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud penanda kohesi gramatikal referensial wacana berita dalam laman resmi *website* <http://www.dpr.go.id> bulan Oktober 2019, menganalisis fungsi wujud penanda kohesi gramatikal referensial wacana berita dalam laman resmi *website* <http://www.dpr.go.id> bulan Oktober 2019, memaparkan bentuk materi ajar melalui analisis penanda kohesi gramatikal referensial wacana berita dalam laman resmi *website* <http://www.dpr.go.id> bulan Oktober 2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik studi pustaka. Objek penelitian ini yaitu berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung wujud dan bentuk penanda kohesi gramatikal referensial wacana berita dalam laman resmi *website* <http://www.dpr.go.id> bulan Oktober 2019.

Kata Kunci : makna referen, berita, materi ajar.

Abstract

The purpose of this study is to describe the form of referential grammatical cohesion markers of news discourse on the official website of the website <http://www.dpr.go.id> in October 2019, to analyze the function of the forms of reference markers of grammatical cohesion of news discourse on the official website site <http://www.dpr.go.id> in October 2019, explained the form of teaching materials through the analysis of referential grammatical cohesion markers of news discourse on the official website of the website <http://www.dpr.go.id> in October 2019. Data collection techniques in this study using literature study techniques. The object of this study consists of words, phrases, clauses, and sentences that contain forms and forms of referential grammatical cohesion markers of news discourse in the official list of the website <http://www.dpr.go.id> in October 2019.

Keywords: the meaning of referents, news, teaching material.

1. PENDAHULUAN

Linguistik memiliki tataran bahasa yang lebih luas dari kalimat (rentetan kalimat-paragraf) yang disebut wacana. Wacana memuat rentetan kalimat yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi yang lain dan membentuk kesatuan informasi. Proposisi adalah konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi (dari pembicaraan); atau proposisi adalah isi konsep yang masih kasar yang akan melahirkan *statement* (pernyataan kalimat) (Djajasudarma, 2006: 1).

Wujud wacana sebagai media komunikasi berupa rangkaian ujaran (tuturan) lisan dan tulis (Djajasudarma, 2006: 7). Wacana tulis ditandai oleh adanya rangkaian antar kalimat secara gramatikal dan di dalamnya terdapat unsur-unsur pembangun wacana. Unsur pembangun wacana harus dirangkai secara runtut agar didapatkan informasi yang baik dan padu dari segi bentuk atau maknanya. Mempertahankan keruntutan atau keterpaduan bentuk dan makna dalam wacana dinamakan kohesi dan koherensi. Alwi, dkk. (2010: 440), menyatakan bahwa kohesi merupakan hubungan keterkaitan antar proposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.

Penanda referensi biasa disebut dengan pengacuan atau perujukan. Hubungan kohesif yang ditandai oleh penggunaan hubungan pengacuan membantu pembaca dalam memahami makna kalimat. Penanda hubungan pengacuan memperlihatkan hubungan yang tampak antar bagiannya dan penanda hubungan pengacuan menciptakan hubungan yang semantis. Dari makna referen yang ditemukan dalam laman resmi *website* <http://www.dpr.go.id> bulan Oktober 2019 banyak ditemukan adanya variasi wujud penanda kohesi gramatikal referensial yang mengacu pada referen, sehingga dapat memperjelas makna.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berbentuk lisan maupun tulisan, bukan data yang berupa angka. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini yang akan dianalisis berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung wujud dan bentuk penanda kohesi gramatikal referensial wacana berita dalam laman resmi *website* <http://www.dpr.go.id> bulan Oktober 2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka adalah teknik metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, dibahas bentuk-bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial dan politik pada DPR RI kolom berita periode Oktober 2019 dan perspektif wacana berita sosial dan politik DPR RI kolom berita periode Oktober 2019.

Bentuk-bentuk ekspresi bahasa tersebut antara lain diketahui melalui modalitas dan metafora. Modalitas dan metafora merupakan bentuk ekspresi bahasa yang digunakan oleh wartawan untuk menunjukkan atau memperlihatkan keyakinan, gagasan, dan sikap yang berhubungan atau berkaitan dengan suatu peristiwa yang sedang dilaporkan. Kedua bentuk ekspresi bahasa tersebut dipaparkan seperti berikut ini. Bentuk ekspresi yang pertama adalah modalitas yang merupakan komentar atau sikap yang diberikan oleh penulis terhadap suatu hal yang dilaporkan, yaitu seperti, keadaan, peristiwa, dan tindakan. Dalam penelitian pada bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial dan politik DPR RI kolom berita periode Oktober 2019, hanya ditemukan tiga jenis modalitas yakni modalitas kebenaran, modalitas keharusan dan modalitas keinginan saja, sedangkan modalitas izin tidak ditemukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini modalitas yang digunakan untuk menjabarkan penjelasan tentang tiga bagian dari modalitas ialah modalitas kebenaran, modalitas keharusan, dan modalitas keinginan. Modalitas kebenaran dalam hal ini seorang wartawan menyatakan secara tidak langsung tentang kebenaran suatu proposisi yang ditulis dan suatu prediksi tingkat kemungkinan yang diberikan merupakan indikator untuk mengungkap suatu kebenaran peristiwa yang dilaporkan. Dengan menggunakan modalitas kebenaran dapat di berikan penilaian dari suatu pernyataan dari kejadian atau peristiwa yang sedang dilaporkan. Bentuk ekspresi yang digunakan untuk mendukung kebenaran ini adalah dari bahasa yang dituliskan oleh wartawan sebagai pembuat berita. Kebenaran tersebut dibuat dengan realitas dan kondisi dalam peristiwa yang sedang terjadi, yang apa adanya tanpa mengubah fakta yang ada. Modalitas keharusan memberikan penjelasan bahwa wartawan menetapkan partisipan dalam suatu proposisi seharusnya atau tidak seharusnya melakukan tindakan khusus dalam proposisi ini. Bentuk ekspresi yang digunakan untuk mendukung keharusan ini adalah dari bahasa yang dituliskan oleh wartawan

sebagai pembuat berita. Keharusan tersebut dibuat dengan realitas dan kondisi dalam peristiwa yang sedang terjadi, yang apa adanya tanpa mengubah fakta yang ada. Penggunaan modalitas keinginan ini, wartawan mengindikasikan setuju atau tidaksetuju terhadap keadaan atau hal-hal dalam proposisi yang disampaikan. Bentuk ekspresi yang digunakan untuk mendukung keinginan ini adalah dari bahasa yang di tuliskan oleh wartawan sebagai pembuat berita. Keinginan tersebut dibuat dengan realitas dan kondisi dalam peristiwa yang sedang terjadi, yang apa adanya tanpa mengubah fakta yang ada. Bentuk ekspresi bahasa yang kedua adalah metafora digunakan sebagai alat untuk mengibaratkan suatu objek dengan cara analogi, dideskripsikan ke dalam kalimat dengan melalui pemakaian metafora. Kedua bentuk ekspresi bahasa tersebut sebagai berikut

Kemudian, Sunarsih (2010) dalam judul “Analisis Wacana Kritis Terhadap wacana Israel dan Palestina dalam Ensiklopedi Digital Microsoft Student Encarta 2009”. Tujuan penelitian itu adalah untuk mendeskripsikan praktik penggunaan bahasa dan ideologi dibalik wacana tersebut. Dengan wacana didapatkan ideologi melalui praktik penggunaan bahasa dalam teks yang diproduksi. Melalui wacana dapat ditemukan makna dan kepentingan untuk mencapai suatu tujuan. Realitas dapat dikonstruksikan sesuai kepentingan dan tujuan yang diinginkan oleh produsen wacana. Suatu makna untuk membentuk konstruksi tertentu dalam benak khalayak salah satunya direpresentasikan oleh isi wacana Israel dan Palestina dalam Microsoft Student Encarta 2009. Hasilnya Encarta cenderung tidak mengakui keberadaan negara Palestina. Hal ini terlihat dari Encarta mendefinisikan Palestina dan merepresentasikan pihak Palestina sebagai militer dan teroris. Ini menyebabkan adanya dugaan hubungan khusus antara Microsoft dengan Israel yang mempengaruhi proses produksi wacana.

Penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suroso (2002) dengan judul “Bahasa Jurnalistik Perspektif Berita Utama Politik Surat Kabar Indonesia pada Awal Era Reformasi (1999). Tujuan dari penelitian itu adalah untuk mendeskripsikan pemberitaan surat kabar Indonesia pada awal era reformasi dan bentuk manifestasi dalam bahasa, yaitu 1) jenis perspektif pemberitaan surat kabar Indonesia pada awal era reformasi, 2) manifestasi

perspektif pemberitaan didalam strategi penyajian informasi dalam teks berita surat kabar Indonesia era reformasi, 3) manifestasi perspektif pemberitaan di dalam bentuk-bentuk ekspresi bahasa dalam teks berita surat kabar Indonesia awal era reformasi. Hasil penelitiannya ditemukan perspektif promasyarakat, perspektif propemerintah dan perspektif netral. Serta diklasifikasikan dalam dua hal yaitu, wujud penyajian informasi dan wujud bentuk ekspresi bahasa. Dalam wujud pertama, melalui bagian-bagian wacana dalam judul berita, tema berita, struktur tema berita, dan penahapan berita. Wujud yang kedua, melalui tataran sintaksis dan dalam kosakata, metafora, modalitas, struktur informasi, struktur nominalisasi, tindak tutur, dan ketransitifan. Miftakhul Huda (2010) yang berjudul “Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Guru SMP/MTs di Surakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah . Membuka wawasan guru dan pemerhati bahasa Indonesia mengenai kesetaraan jender dalam kehidupan sehari-hari. memberikan wawasan untuk menganalisis nilai ketidaksetaraan/ kesetaraan jender. menyusun bahan ajar Bahasa Indonesia berperspektif kesetaraan jender. Hasil dari penelitian ini yakni Pengabdian Masyarakat dalam bentuk pelatihan penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia berperspektif kesetaraan jender bagi guru SMP/MTs di Surakarta dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu ceramah oleh pemateri mengenai penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia yang mengandung nilai kesetaraan jender dan diskusi antara pembicara dengan peserta pelatihan mengenai kondisi konkret bahan ajar yang ada di sekolah.

Penelitian Miftakhul Huda (2017) yang berjudul “Membangun Identitas dalam Wacana”. Penelitian ini bertujuan memaparkan identitas dalam wacana, hasil dari penelitian ini yaitu tindakan identitas dalam sebuah wacana menjadi hal yang sangat menarik untuk dikaji dalam perspektif kajian wacana kritis. Tindakan identitas telah dijabarkan dalam berbagai simbol dan ungkapan verbal.

Berdasarkan penelitian ini, dapat di implikasikan sebagai bahan ajar dalam KD 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang didengar dan dibaca. Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki sifat unik dan spesifik. Unik artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan

untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu pula. (Miftakhul Huda:2010).

Agar memenuhi fungsinya, bahan ajar/ modul yang ditulis hendaknya memenuhi elemen modul. Elemen yang dimaksud di antaranya adalah konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan spasi kosong. Konsistensi yang dituntut berkaitan dengan bentuk dan jenis huruf, jarak spasi, tata letak, dan pengetikan. Format terkait dengan penggunaan kolom dan ukuran kertas. Adapun organisasi mencakup tampilan peta/bagan, organisasi materi pembelajaran, penempatan gambar/naskah/ilustrasi, dan organisasi antarbab.

4. PENUTUP

Simpulan berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut: Bentuk-bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial dan politik surat kabar Laman resmi DPR RI Oktober 2010 ini ialah modalitas dan metafora. Modalitas merupakan komentar atau sikap yang diberikan oleh penulis terhadap suatu hal yang dilaporkan, yaitu keadaan, peristiwa, dan tindakan. Modalitas sebagai komentar atau sikap penulis tertuang dalam teks seperti kebenaran, keharusan, dan keinginan. Hasil penelitian terhadap bentuk-bentuk ekspresi bahasa terhadap wacana berita sosial meliputi modalitas kebenaran sebanyak 19, modalitas keharusan sebanyak 5, dan modalitas keinginan sebanyak 12, selanjutnya modalitas wacana berita politik meliputi modalitas kebenaran sebanyak 24, modalitas keharusan sebanyak 9, dan modalitas keinginan sebanyak 16. Hasil penelitian terhadap metafora wacana berita sosial lebih mendominasi dari pada wacana berita politik. Perspektif wacana berita sosial dan politik laman resmi DPR RI September 2012 meliputi perspektif pro masyarakat sebanyak 13, perspektif pro pemerintah sebanyak 15, dan perspektif netral sebanyak 2.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Priyadi, Benny. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian. A
Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.

- Brown dan Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Rineka Cipta. Jakarta
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Halliday, M.A.K. dan R. Hassan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman
- Huda, Miftakhul. 2010. Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Guru SMP/MTs di Surakarta. Vol 13.1:89-97. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Huda, Miftakhul. 2017. Membangun Identitas dalam Wacana. <http://eprints.undip.ac.id>
- Sumarlam. 2010. *Analisis wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Edisi Terjemahan Oleh Indah fajar Wahyuni. Cet. I. Pustaka Pelajar. Yogyakarta